

**TINDAK TUTUP DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
MASYARAKAT BATAK TOBA DI PALEMBANG**

**Skripsi Oleh:**

**Nurli Yanti Gultom**

**NIM 06081002011**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2011**

S  
306.817  
MUR  
t  
2012  
C. 120888

R 22197  
22661

**TINDAK TUTUR DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
MASYARAKAT BATAK TOBA DI PALEMBANG**



**Skripsi Oleh:**

**Nurli Yanti Gultom**

**NIM 06081002011**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2012**

**TINDAK TUTUR DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
MASYARAKAT BATAK TOBA DI PALEMBANG**

Skripsi oleh

Nurli Yanti Gultom

NIM 06081002011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Mulyadi Eko P., M.Pd.

NIP 195901171983031014

Pembimbing II



Drs. Ansori, M.Si.

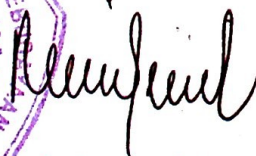
NIP 196609191994031002

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya



Dr. Rita Inderawati, M.Pd.

NIP 196704216199132002

Telah diujikandan lulus pada:

Hari : Kamis

Taanggal : 26 April 2012

**TIM PENGUJI**

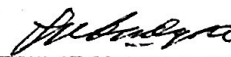
1. Ketua : Prof. Dr. Mulyadi Eko P. , M.Pd.



2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.



3. Anggota : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.



4. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.



Inderalaya, 26 April 2012

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Rita Inderawati, M.Pd.

NIP 196704261991032002

**Matius 7:7 "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu"**

Saat hendak melangkah, pastikan ada yang hendak dituju sebab waktu tak akan berkenan dipaksa kembali. Setiap detik waktu adalah kado terindah yang selalu Tuhan hadiahkan bagi setiap insan dan tak sesuatu pun dapat menggantikannya. Kita dapat mengubahnya sebagaimana keinginan kita, mengejar mimpi atau justru membiarkannya berlalu terhempas angin. Mimpi tidak akan datang tanpa dikejar maka berlailah menjemputnya dan jangan pernah berhenti. Fokuslah terhadap tujuan dan jangan lupa menoleh ke kiri, ke kanan, dan ke belakang sebab di sana banyak pelajaran berharga. Tidak semua jalan itu lurus, bakalan ada tikungan, kerikil, batuan besar, dan badai; dan kala semua itu datang, berhenti bukanlah pilihan. Gunung memang tak bisa terpindahkan, tetapi kekuatan yang diberikan memungkinkan untuk mendakinya. Bertekunlah hingga akhir waktu walau hasil yang didapat tak sesuai dengan yang diharapkan. Bekerjalah seolah-olah sesuatu penuh kehidupan masih beribu tahun kedepan dan hidupilah seolah-olah dunia segera berakhir. Lakukan segala sesuatu penuh kasih dan keikhlasan sehingga tak ada penyesalan di akhir. Ingatlah setiap orang memiliki kelebihan tersendiri, hargai dan hormati dan bersyukurlah dalam segala hal. Sebab hidup telah diatur oleh Dia yang memiliki. Segala yang kaupunya dan yang dikerjakan semata-mata untuk kemuliaan-Nya

Ilmu adalah yang utama, karena itu pelajarilah ilmu itu dan dengan segala kesanggupan dan carilah pengertian (Salomo), Pengetahuan, dengan itu sebagai sayapnya kita terbang tinggi membelah angkasa (Shakespeare)

**"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" Matius 6:33**

**Motto: "Kejarlah matahari seolah-olah lupa bahwa kamu tidak pernah mendapatkannya dan gantungkanlah mimpimu di pucuk bintang paling jauh dan berusaha meraihya".**

### **Kupersembahkan kepada:**

- ↓ Tuhanku Yesus Kristus penyelamatku, pengharapanku dan yang selalu setia mengasihiku
- ↓ Ayahku tercinta (S. Gultom) dan Ibuku (R, Silalahi) yang telah bersusah payah memperjuangkan segalanya untukku, selalu mendoakan, dan memberi nasihat tak henti-henti bahkan rela menyimpan rindu bertahun-tahun karena tidak bisa bertemu demi pendidikanku.
- ↓ Abang dan adikku tercinta, Tumpal Alpredo Gultom, S.H., Herjhon Gultom, Nuria Gultom, Desme Linta Gultom. Terima kasih atas semua dukungan, doa, dan pengorbanan kalian. Bertahun-tahun kita belum bisa bertemu bahkan . Tetap berjuang buat semua mimpi kita.
- ↓ Ompung angkatku (Alm.Ompung Banua )yang tidak ada hubungan darah tapi menganggap kami sekeluarga melebihi dirinya sendiri, menemani pertumbuhanku, dan mengajarku arti hidup serta selalu memotivasiku hingga hembusan nafas terakhirnya.
- ↓ Keluarga besar abang dan Kakak Drg. Bencas Nainggolan dan Tiur Dermawati Marpaung, S.KM. serta adik-adik kecil R. Alden Nainggolan, Evan C. Nainggolan serta naboru D. Br Gultom. Terima kasih buat semua yang telah diberikan dan mengantarkanku bisa menginjak kota Palembang hingga perkuliahanku. tanpa kalian aku tidak bisa ada di sini.
- ↓ Teman-teman senasib sepenanggunganku Debora Panjaitan, Wina Sitohang, Lamris Pandiangan yang selalu memberi semangat dan selalu ada disetiap keadaanku. Tetaplah berjuang teman dan cepat raih mimpi kita
- ↓ Orang yang mengasihiku yang selalu memberi semangat, dukungan, serta doa untukku
- ↓ Keluarga besar BT/BS Medica sebagai tempat kerjaku selama aku kuliah ( Pimpinan, Manajemen, Yayasan, pembimbing, pegawai, siswa/i). Terima kasih telah mengajarku kerja keras, disiplin, semangat, motivasi, dan

pendapatan untuk meringankan beban hidupku. Tetap berjaya dan tetap menjadi the best.

- ↳ Keluarga besar Bedeng Kismis, Susiana Gultom, Ronita Sitanggang, Mery Natalia yang telah membantuku banyak hal, Sabrina Pasaribu, dan Morina Batubara yang menjadi keluarga dekatku
- ↳ Keluarga Besar Punguan Raja Sonang Unsri, ito, kakak, adek, boru yang selalu memberi semangat dan dukungan tiada henti dan rela membantu apapun, kapanpun dan dimanapun saat kubutuhkan. Terima kasih buat doa dan bantuan kalian terutama Jefri Samosir, Josia Sitinjak, Gamel Pakpahan, Bang Ronal Gultom, Erlius Sitinjak dan lain-lain
- ↳ Keluarga Besar Punguan Silahisabungan Unsri, Tulang, Tante, Ito, kakak dan adek yang selalu menunggu kabar baik serta selalu mendoakanku.
- ↳ Teman-teman seperjuanganku angkatan 2008 Mery, Sabrina, Vink, Martha, Okta, Yuliana, Elsa, dan yang lain. Terima kasih buat kebersamaan kita. Semoga dapat menjadi yang terbaik.
- ↳ Keluarga kecil Bang Augustus Janji Sinuga dan kak Berta R. Gultom yang telah mengizinkan pengambilan data saat upacara pernikahannya. Semoga menjadi keluarga yang bahagia
- ↳ Dosen Pembimbingku Prof. Dr. Mulyadi Eko P., M.Pd dan Drs. Ansori, M.Si. yang telah membimbingku dengan sabar dan mendukung keberhasilanku.
- ↳ Seluruh dosen pengujiku, Dosen pengajar serta staf karyawan FKIP Unsri Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
- ↳ PDO Penabur yang menjadi wadah persekutuan kita. Tetap menabur berkat dan berkembang lebih baik ke depan.
- ↳ Keluarga besar Batak Timbangan, terima kasih atas kebaikannya.

## Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan Anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing akademik serta Pembimbing Skripsi pertama dan Drs. Ansori, M.Si. sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, motivasi selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Prof. Dr. Tatatng Suhery, M.A., Ph.D, ketua Jurusan Bahasa dan Seni Dr. Rita Inderawati, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Drs. Ansori, M.Si., Bapak/Ibu Dosen Penguji Prof. Dr. Mulyadi Eko P., M.Pd., Drs. Ansori, M.Si., Dr. Subadiyono, M.Pd., Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., serta seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Terima kasih buat keluarga besar Toga Sinaga, Punguan Raja Sonang, Punguan Silahisabungan Palembang serta masyarakat Batak Toba yang menjadi sumber data penelitian ini pada pernikahan August H. Sinaga dan Berta R. Gultom.

Terima kasih di Bapa dohot uma, iboto, anggiku semua yang telah mendukung keberhasilanku dan semua teman-teman yang selalu mendoakan dan menguatkanaku.

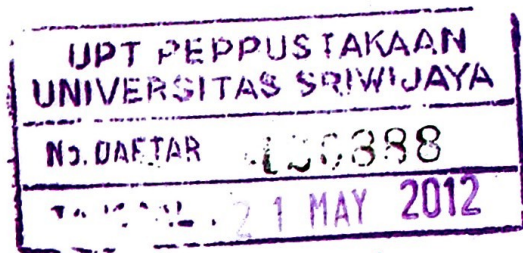
Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat dalam pengajaran ilmu bahasa dan juga di tengah masyarakat.

Indralaya, April 2012

Penulis

NYG





**Daftar Isi**

**HALAMAN JUDUL**.....i

**HALAMAN PENGESAHAN** .....ii

**HALAMAN PERSEMBAHAN**..... iv

**UCAPAN TERIMA KASIH**..... vi

**DAFTAR ISI**..... vii

**SURAT PERNYATAAN** ..... x

**ABSTRAK**..... xi

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

    1.1 Latar Belakang..... 1

    1.2 Rumusan Masalah ..... 4

    1.3 Tujuan Penelitian..... 5

    1.4 Manfaat Penelitian..... 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**..... 7

    2.1 Pragmatik..... 7

    2.2 Tindak Tutur ..... 9

    2.3 Aspek Situasi Tuturan ..... 10

    2.4 Klasifikasi Tindak Tutur..... 11

    2.5 Modus Tuturan ..... 13

    2.6 Genre ..... 15

    2.7 Ciri Leksikal Tertentu..... 15

    2.8 Karakteristik Masyarakat Batak Toba ..... 16

    2.9 Pesta Adat Pernikahan Masyarakat Batak Toba..... 17

**BAB III METODE PENELITIAN**

    3.1 Desain Penelitian ..... 20

    3.2 Data dan Sumber Data..... 21

    3.3 Teknik Pengumpulan Data ..... 21

3.4 Teknik Analisis Data .....	22
--------------------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	24
---------------------------	----

4.1.1 Jenis Tindak Tutur Pertama Diucapkan oleh <i>Hulahula</i> .....	24
---	----

4.1.2 Jenis Tindak Tutur Kedua Diucapkan oleh <i>Dongan Sabutuha</i> .....	28
--	----

4.1.3 Jenis Tindak Tutur Ketiga Diucapkan oleh <i>Hulahula</i> .....	31
--	----

4.1.4 Jenis Tindak Tutur Keempat Diucapkan oleh <i>Boru</i> .....	34
---	----

4.1.5 Jenis Tindak Tutur Kelima Diucapkan oleh <i>Hulahula</i> .....	37
--	----

4.1.6 Jenis Tindak Tutur Keenam Diucapkan oleh Orang Tua Istri.....	40
---	----

4.1.7 Jenis Tindak Tutur Ketujuh Diucapkan oleh <i>Dongan Sabutuha</i> .....	43
--	----

4.1.8 Jenis Tindak Tutur Kedelapan Diucapkan oleh Orang Tua Suami .	44
---	----

4.1.9 Jenis Tindak Tutur Kesembilan Diucapkan oleh <i>Dongan Sabutuha</i> .....	46
---	----

4.1.10 Jenis Tindak Tkesepuluh Diucapkan oleh <i>Hulahula</i> .....	47
---	----

4.1.11 Jenis Tindak Tutur Kesebelas Diucapkan oleh <i>Boru</i> .....	49
--	----

4.1.12 Jenis Tindak Tutur Kedua belas Diucapkan oleh <i>Hulahula</i> .....	51
--	----

4.2 Pembahasan .....	53
----------------------	----

4.2.1 Fungsi tindak tutur yang diucapkan oleh pihak oleh <i>hulahuladongan sabutuha</i> , dan <i>boru</i>	
---	--

4.2.1.1 Fungsi Tindak Tutur Bersalam .....	53
--	----

4.2.1.2 Fungsi Tindak Tutur Memberkati.....	54
---	----

4.2.1.3 Fungsi Tindak Tutur Memohon.....	55
--	----

4.2.1.4 Fungsi Tindak Tutur Menyarankan .....	55
---	----

4.2.1.5 Fungsi Tindak Tutur Mengingatka.....	56
--	----

4.2.1.6 Fungsi Tindak Tutur Mengesahkan .....	56
---	----

4.2.1.7 Fungsi Tindak Tutur Berterima Kasih.....	57
--	----

4.2.1.8 Fungsi Tindak Tutur Menjawab .....	57
--	----

4.2.1.9 Fungsi Tindak Tutur Menjelaskan.....	58
--	----

4.2.1.10 Fungsi Tindak Tutur Bertanya.....	58
--	----

4.2.1.11 Fungsi Tindak Tutur Memberitahukan.....	58
4.2.2 Bentuk Penyampaian Tindak Tutur <i>hulahula, dongan sabutuha, dan boru</i>	
4.2.2.1 Bentuk Penyampaian Tindak Tutur Modus Kalimat.....	59
4.2.2.2 Bentuk Penyampaian Tindak Tutur yang Diucapkan	
Berdasarkan Genre .....	79
4.2.2.2.1 Bentuk Penyampaian Tindak Tutur <i>Umpasa</i> .....	79
4.2.2.2.2 Bentuk Penyampaian Tindak Tutur Doa.....	82
4.2.2.2.3 Bentuk Penyampaian Tindak Tutur Eksposisi .....	84
4.2.2.2.4 Bentuk Penyampaian Tindak Tutur berbentuk	
percakapan .....	88
4.2.2.3 Bentuk Penyampaian Tindak Tutur Berdasarkan Ciri Leksikal	90
4.2.3 Urutan Penyampaian Tindak Tutur Berdasarkan Fungsi .....	92
4.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
<b>GAMBAR.....</b>	<b>107</b>

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurli Yanti Gultom

NIM : 06081002011

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul

“Tindak Tutur dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Batak Toba di Palembang” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudin ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Indralaya, April 2012

Yang membuat pernyataan,



Nurli Yanti Gultom

NIM 06081002011

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur apa saja dan bagaimana fungsi serta bentuk penyampaiannya dalam upacara pernikahan masyarakat Batak Toba di Palembang. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengklasifikasi serta menjelaskan tindak tutur tersebut. Dalam penelitian ini dibahas mengenai jenis tindak tutur berdasarkan teori Searle, fungsi tindak tutur serta bentuk penyampaian tindak tutur pada pernikahan masyarakat Batak Toba di Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara ilmiah. Hasil penelitian yang diperoleh ialah semua kategori tindak tutur yang diungkapkan Searle terdapat dalam tindak tutur pesta pernikahan masyarakat Batak Toba di Palembang yaitu kategori ekspresif, representatif, direktif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur tersebut terdiri atas sebelas makna yakni makna Bersalam, Memberitahukan, Memohon, Bertanya, Memberkati, Berterima kasih, Menjawab, Menyarankan, Berjanji, Menjelaskan, dan Mengesahkan. Masing-masing jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi sesuai dengan hukum adat masyarakat Batak Toba. Bentuk penyampaian berdasarkan modus penyampaian terdiri atas modus berita, modus perintah dan modus tanya. Modus paling dominan adalah modus berita yang terdiri atas 83,8 %, modus perintah terdiri atas 9 %, dan modus tanya terdiri atas 7,2 %. Berdasarkan bentuk penyampaian berupa genre, bentuk penyampaian tindak tutur diucapkan berbentuk *umpasa*, doa, eksposisi, percakapan. Berdasarkan ciri leksikal kalimat tertentu terdapat beberapa gabungan kata yang jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam pesta pernikahan masyarakat Batak Toba di Palembang.

Kata kunci: Tindak Tutur, Pernikahan, Masyarakat Batak Toba



## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral dalam hidup. Bagi masyarakat Batak Toba, pernikahan menjadi momen penting yang sangat perlu dipublikasikan kepada orang lain. Momen tersebut untuk memenuhi suatu ritual adat yang ditetapkan oleh nenek moyang terdahulu. Jadi, sudah menjadi suatu kewajiban untuk mengadakan suatu acara yang sah di hadapan sang Pencipta, tetangga sekitar, pihak mempelai wanita, dan pihak pemilik mempelai lelaki.

Upacara pesta adat pernikahan dilaksanakan dengan upacara yang resmi. Pernikahan bagi orang Batak bukanlah merupakan persoalan pribadi suami istri dan orang tua saja, tetapi merupakan ikatan orang tua si suami, orang tua si istri serta *boru* (pihak yang menerima istri) serta *hulahula* (pihak yang memberi istri). Bahkan yang paling utama adalah upacara pesta adat sedangkan upacara agama serta catatan sipil hanyalah sebagai pelengkap.

Upacara pernikahan merupakan adat yang sangat penting bagi orang Batak dan hanya orang yang sudah menikah secara adatlah yang dapat mengadakan acara-acara adat lainnya. Upacara pesta adat harus dihadiri oleh komponen *dalihan na tolu*. Pesta pernikahan sepasang pengantin menjadi jembatan yang mempertemukan *dalihan na tolu* 'tungku yang berkaki tiga' yang disingkat menjadi 'tungku nan tiga'. *Dalihan na tolu* merupakan dasar hidup masyarakat Batak Toba. Setiap masyarakat wajib berbuat dan bertindak menurut aturan adat istiadat yang berazaskan *Dalihan na tolu*. Pengertian adat ialah upacara yang dihadiri oleh ketiga unsur yaitu : *Dongan sabutuha, boru, dan hula-hula*" (Simanjuntak, 2011:123).

*Dongan sabutuha* adalah semua kaum lelaki yang mempunyai marga yang sama di mana pertalian keluarga masih dekat. Golongan *boru* adalah anak perempuan dari golongan *dongan sabutuha* (dalam hal ini termasuk suaminya dan keluarga semarga dari suaminya itu). *Hulahula* merupakan pihak pemilik mempelai wanita.

Ketiga komponen tersebut memiliki fungsi dan kedudukan masing-masing yang saling memengaruhi yang lain sehingga ketiganya harus berdiri bersama di pesta adat. *Dalihan na tolu* menjadi dasar dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kedudukannya di dalam pergaulan adat. *Hulahula* memiliki kedudukan yang tertinggi dan sangat dihormati dan *boru* memiliki kedudukan yang lebih rendah (Simanjuntak, 2011:123).

Masyarakat Batak Toba merupakan salah satu subetnis dari masyarakat Batak selain Batak Simalungun, Karo, Mandailing, Angkola, dan Pakpak (Simanjuntak, 2011:155). Hal yang menjadi ciri pembeda antara subetnis tersebut adalah bahasa yang digunakan dan letak geografisnya. Masing-masing etnis tersebut memiliki bahasa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Masyarakat Batak Toba sendiri masih terdapat perbedaan dalam pelaksanaan adatnya. Dalam hal ini pelaksanaan adat Batak Toba dibagi menjadi Toba Holbung, Silindung, dan Humbang. Perbedaan yang mendasar terdapat dalam hal pelaksanaannya adat terkhusus dalam pembagian *jambar* (penghargaan) dan *ulos* (selendang) sedangkan kesamaanya terdapat pada bahasa yang digunakan. Peneliti membatasi upacara adat Batak Toba yang memakai versi Silindung.

Proses terjadinya pembicaraan menyebabkan adanya interaksi antara komponen *dalihan natolu*. Masing-masing komponen akan menyampaikan gagasan masing-masing sesuai dengan kedudukan dan tuntutan adat. Kemampuan menyampaikan ide, gagasan, maksud, dan tujuan mengakibatkan adanya interaksi linguistik berupa tindak tutur.

Penelitian ini memuat tentang Tindak Tutur dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Batak Toba di Palembang dan dikhususkan saat acara hari pernikahan (*marujuk*). Tindak tutur tersebut dipegang oleh *raja parhata* 'pemegang kunci pembicaraan' dalam upacara pesta adat pernikahan yang diucapkan dalam bentuk monolog. Lokasi penelitian adalah Palembang dan objek penelitian adalah tuturan masyarakat Batak Toba saat pesta pernikahan.

Masyarakat Batak Toba di Palembang diperkirakan telah ada sejak tahun 1925. Hal ini dibuktikan dengan adanya perayaan jubileum (ulang tahun) Huria Kristen Protestan Indonesia (HKBP) Palembang yang ke-75 pada tanggal 1 Oktober 2005 (Silaban, 2005). Sebagian besar orang Batak menganut agama kristiani dan HKBP merupakan salah satu gereja suku yang selalu ada di mana orang Batak berada. Masyarakat Batak telah banyak yang lahir bahkan tinggal dan menetap di Palembang. Sedikitnya jumlah masyarakat Batak Toba di Palembang sekitar 172 kepala keluarga (Napitupulu, 2011: 114)

Salah satu tradisi adat masyarakat Batak adalah pernikahan sesama orang Batak yang dibatasi oleh marga. Artinya, marga yang sama tidak boleh menikah. Misalnya perempuan bermarga (*boru*) Gultom tidak boleh menikah dengan laki-laki bermarga Gultom. Hal ini lah yang menjadi perhatian peneliti yakni sistem adat khususnya tindak tutur yang digunakan dalam upacara adat orang Batak ketika mempelai wanita dan mempelai laki-laki merupakan orang Batak yang telah lahir dan menetap jauh dari tanah Batak (*Bona Pasogit*) dan dibatasi dengan pernikahan sesama orang Batak.

Di Palembang juga terdapat komunitas marga yang mempersatukan marga-marga yang masih sama. Misalnya *punguan raja sonang* meliputi marga Gultom, Pakpahan, Samosir, Sitinjak, dan Harianja. Selain itu terdapat juga beberapa buah gereja suku (HKBP) gereja khusus suku Batak yang masih menggunakan bahasa Batak di Palembang yang menampung ribuan jemaat. Unikny, bahasa dan sistem adat tetap dipertahankan sebagaimana mestinya walaupun telah jauh dari *Bona Pasogit* 'Tanah Batak'. Hal inilah yang menjadi alasan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Kajian tindak tutur merupakan kajian yang perlu dikaji. Tindak tutur merupakan bagian terkecil dalam komunikasi yang cukup berarti. Hal ini senada dengan pendapat Searle (dikutip Nadar, 2009:12) unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, berterima kasih, dan lain-lain.



Penelitian mengenai tindak tutur telah pernah dilakukan Haseprinta tahun 2011 dengan judul “Tindak Tutur dalam Adat Perkawinan Batak Karo”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur dalam adat pernikahan Batak Karo yakni (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, dan (4) tindak tutur ekspresif. Keistimewaan penelitian ini adalah Penelitian ini meneliti tindak tutur pernikahan yang telah lahir di Palembang berdasarkan unsur *Dalihan Na Tolu*. Penelitian ini memilih objek masyarakat Batak Toba serta menguraikan jenis, fungsi, dan bentuk penyampaian tindak tutur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tindak tutur apakah yang digunakan oleh *hulahula* ‘pemberi istri’, *dongan sabutuha* ‘kerabat semarga’, dan *boru* ‘penerima istri’ dalam upacara pesta adat pernikahan Masyarakat Batak Toba di Palembang?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur yang diucapkan oleh pihak oleh *hulahula* ‘pemberi istri’, *dongan sabutuha* ‘kerabat semarga’, dan *boru* ‘penerima istri’ di Palembang dikaitkan dengan upacara/ritual hukum adat pernikahan Batak Toba?
3. Bagaimana bentuk penyampaian tindak tutur oleh *hulahula* ‘pemberi istri’, *dongan sabutuha* ‘kerabat semarga’, dan *boru* ‘penerima istri’ meliputi genre, modus kalimat dan ciri leksikal tertentu yang merujuk pada peristiwa dalam upacara adat pernikahan Batak Toba di Palembang?
4. Bagaimana urutan tindak tutur dalam upacara pernikahan masyarakat Batak Toba berdasarkan fungsi tindak tutur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tindak tutur apakah yang digunakan oleh *hulahula* ‘pemberi istri’, *dongan sabutuha* ‘kerabat semarga’, dan *boru* ‘penerima istri’ dalam upacara pesta adat pernikahan Masyarakat Batak Toba di Palembang.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur yang diucapkan oleh pihak oleh *hulahula* ‘pemberi istri’, *dongan sabutuha* ‘kerabat semarga’, dan *boru* ‘penerima istri’ dikaitkan dengan upacara/ritual hukum adat pernikahan Batak Toba.
3. Menjelaskan bentuk penyampaian tindak tutur oleh *hulahula* ‘pemberi istri’, *dongan sabutuha* ‘kerabat semarga’, dan *boru* ‘penerima istri’ meliputi genre, modus kalimat dan ciri leksikal tertentu yang merujuk pada peristiwa dalam upacara adat pernikahan Batak Toba di Palembang
4. Menjelaskan urutan tindak tutur dalam upacara masyarakat Batak Toba di Palembang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yakni:

Secara teoritis:

1. Memberikan sumbangan pada kajian tindak tutur.
2. Menambah khazanah kepastakaan atau bahan bacaan bidang bahasa.
3. Menjadi bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya.
4. Menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengetahui tindak tutur pada pembelajaran berbicara dalam adat pernikahan masyarakat Batak Toba.

Secara praktis:

1. Memberikan sumbangan praktis pada masyarakat Batak Toba di Palembang terutama kaum muda yang lahir di perantauan tentang tindak tutur yang digunakan pada upacara pesta pernikahan.
2. Merupakan cara melestarikan adat Batak Toba khususnya dalam tindak tutur dalam upacara pesta adat pernikahan yang ada di Palembang.

3. Merupakan cara untuk memperkenalkan kebudayaan masyarakat Batak Toba kepada masyarakat umum khususnya saat Upacara pernikahan.

## Daftar Pustaka

- Aliana, Zainul Arifin. 2003. *Beberepa Topik Bahasa Daerah*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Aslinda dan Leny syafyaha. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Reflika Aditama
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama
- GM, Haseprinta. 2011. "Tindak Tutur dalam Adat Perkawinan Batak Karo".  
[http://www.google.co.id/#hl=id&sclient=psyab&q=haseprinta+TINDAK+TUTUR+PERKAWINAN+BATAK+KARO&psj=1&oq=haseprinta+TINDAK+TUTUR+PERKAWINAN+BATAK+KARO&aq=f&aql=&gs\\_sm=3&gs\\_upl=84311718476431118486641171131010101918241529712-5.3.0.4.111310&bav=on.2.or.r\\_gc.r\\_pw.r\\_qf.,cf.osb&fp=c55235feb63838c3&biw=1366&bih=616](http://www.google.co.id/#hl=id&sclient=psyab&q=haseprinta+TINDAK+TUTUR+PERKAWINAN+BATAK+KARO&psj=1&oq=haseprinta+TINDAK+TUTUR+PERKAWINAN+BATAK+KARO&aq=f&aql=&gs_sm=3&gs_upl=84311718476431118486641171131010101918241529712-5.3.0.4.111310&bav=on.2.or.r_gc.r_pw.r_qf.,cf.osb&fp=c55235feb63838c3&biw=1366&bih=616). Diakses tanggal 9 Oktober 2011.
- Leech.G.N. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh M.D.D Oka dan Setyadi Setyapranata). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nadar F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pardede, Jabi. 2011. "Tata Pelaksanaan Adat Batak".  
<http://pardedejabijabi.wordpress.com/2011/01/03/tata-cara-pelaksanaan-adat-batak-6/>. Diakses 8 Februari 2012.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

- Prasetyo, Aji. 2010. "Nglulu dalam Bahasa Provinsi Jawa". *KANDAI*, Volume 6: No. (2) halaman 151—161.
- Rahardi, R.K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Siahaan, Mangaraja Asal. 2006. *Adat dohot Umpama*. Jakarta: Tulus Jaya.
- Siahaan, Nalom. 1982. *Adat Dalihan Natolu : Prinsip dan Pelaksanaanya*. Jakarta: Prima Anugrah.
- Sihombing, T.M. 1989. *Jambar Hata: Dongan tu Ulaon Adat*. Jakarta: Tulus Jaya.
- Silaban, Charly. 2005. "75 Tahun HKBP Palembang Ressort Palembang". ((online) <file:///C:/Users/HDAMD/Documents/Downloads/Documents/75%20Tahun%20HKBP%20Palembang%20Ressort%20Palembang%20%C2%B7%20Silaban%20Brotherhood.htm>) Diakses 3 November 2011
- Simanjuntak, B.A. 2011. *Pemikiran Tentang Batak Setelah 150 Tahun Agama Kristen di Sumatera Utara*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA
- Sinaga, Richard dan B. Napitupulu. 1994. *Kamus Bahasa Batak Toba-Indonesia*. Jakarta: Dian Utama
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers
- Sugyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Tim penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. (Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar